

**PENAMBAHAN TEPUNG DAUN SUNGKAI (*Peronema canescens* Jack)  
SEBAGAI *FEED ADDTIVE* DALAM RANSUM TERHADAP BOBOT KARKAS  
AYAM BROILER**

Septri Wina Saputri<sup>1</sup>, Syintia Dwi Agustina<sup>2</sup>-Teguh Karyono<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas  
co-author : [syintiada15@gmail.com](mailto:syintiada15@gmail.com)

Diterima : 4 Juli 2025 Disetujui : 8 Juli 2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) pada pakan terhadap berat badan ayam broiler. Penelitian ini dilakukan di Desa Marga Rahayu, Jalan Amula Rahayu RT.07, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Ayam broiler dipelihara pada ketinggian 142 meter di atas permukaan laut selama 35 hari antara Januari dan Februari 2025. Enam perlakuan dengan empat ulangan digunakan dalam desain percobaan acak lengkap (CRD), menghasilkan 24 unit perlakuan dengan ayam broiler berumur empat hari (DOC) di setiap unit. P0: 0% daun sungkai, P1: 0,25% bubuk daun sungkai, P2: 0,5% bubuk daun sungkai, P3: 0,75% bubuk daun sungkai, P4: 1% bubuk daun sungkai, dan P5: 1,25% bubuk daun sungkai merupakan perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini. Uji DMRT dilakukan jika terapi memiliki dampak yang signifikan hingga sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan bubuk daun sungkai ke dalam pakan sebagai suplemen pakan tidak memiliki dampak yang signifikan ( $P > 0,05$ ) pada semua parameter yang terkait dengan berat badan ayam broiler. Menurut hasil penelitian, berat badan ayam broiler tidak meningkat ketika bubuk daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) ditambahkan ke dalam pakan. Meskipun data tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada semua parameter yang diamati, Perlakuan P1 pada tingkat daun sungkai 0,25% menghasilkan hasil terbaik dengan nilai Berat Akhir (1357g), Berat Potong (1293,75g), dan Berat Karkas (836,50g).

Kata kunci : Tepung Daun Sungkai, Ayam Broiler, Bobot Karkas.

**ABSTRACT**

Finding out how adding sungkai leaf flour (*Peronema canescens* Jack) to diets affects the carcass weight of broiler chickens is the goal of this research. The research was carried out at Lubuklinggau Selatan II District's Marga Rahayu Village, Jalan Amula Rahayu RT.07. The broiler chicks were raised at a height of 142 meters above sea level for 35 days between January and February of 2025. Six treatments with four repetitions were used in the study's fully randomized design (CRD), yielding 24 treatment units with four-day-old chicks (DOC) in each. P0: 0% sungkai leaves, P1: 0.25% sungkai leaf powder, P2: 0.5% sungkai leaf powder, P3: 0.75% sungkai leaf powder, P4: 1% sungkai leaf powder, and P5: 1.25% sungkai leaf powder were the treatments used in this investigation. A DMRT test is performed if the therapy has a considerable to very significant impact. The study's findings show that adding sungkai leaf powder to the diet as a feed supplement had no discernible impact ( $P > 0.05$ ) on any of the measures related to the carcass weight of broiler chickens. According to the study's findings, broiler chicken carcass weight has not increased when sungkai leaf powder (*Peronema canescens* Jack) has been added to the diet. Although the data revealed no significant influence on all observable parameters, Treatment P1 at a sungkai leaf level of 0.25% produced the greatest outcomes with values for Final Weight (1357g), Slaughter Weight (1293.75g), and Carcass Weight (836.50g).

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7694>**Keywords:** Broiler, Carcass yield, Sungkai leaf flour**PENDAHULUAN**

Seperti yang terlihat dari daerah-daerah yang memiliki pasar yang menjual ayam siap saji dan restoran cepat saji yang menyajikan menu ayam atau produk ayam olahan, konsumsi ayam broiler sudah cukup umum di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nutrisi untuk kesehatan, permintaan akan protein hewani terus meningkat setiap tahun. Di antara diet berbasis hewan, daging ayam broiler merupakan salah satu bentuk protein hewani yang paling mudah diakses dan juga salah satu makanan yang paling banyak dikonsumsi (Jaturasitha, 2004).

Badan Pusat Statistik (BPS) kota lubuklinggau (2023) melaporkan bahwa kebutuhan ayam broiler pada tahun 2021 sebanyak 110.078,14 dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 123.689,50 bahkan di tahun 2023 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebanyak 140.226,90. Salah satu produk unggas yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat adalah anak ayam broiler. Karena pakan menyumbang sekitar 70% dari total biaya produksi, kualitas pakan yang disediakan memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas ayam broiler (Rasyaf, 2005). Oleh karena itu, formulasi pakan yang efisien dan berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan performa produksi ayam broiler, terutama dalam hal pertumbuhan, kesehatan, dan kualitas karkas.

Pakan tambahan yang terbuat dari bahan-bahan non-nutrisi dikenal sebagai aditif pakan. Antibiotik sering diberikan sebagai aditif pakan. Aditif pakan digunakan untuk menambah vitamin, mineral, dan antibiotik dalam pakan, menjaga kesehatan tubuh dan melindungi dari penyakit dan stres, meningkatkan nafsu makan, serta mendorong produksi daging dan telur. Daging ayam potong mengandung jejak penggunaan antibiotik sebagai aditif pakan. Ada kekhawatiran bahwa mengonsumsi daging ayam dapat Penambahan Tepung Daun Sungkai (*Peronema Canescens* Jack) Sebagai *Feed Additive* Dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas Ayam Broiler

menyebabkan resistensi antibiotik. Oleh karena itu, aditif pakan non-antibiotik sangat diperlukan (Castanon, 2007). Sedangkan menurut Atikah (2012) Bahan tambahan pakan, yang meliputi premix, suplemen, dan konsentrat, sering ditambahkan dalam jumlah trace ke dalam pakan ternak. Bahan-bahan ini ditambahkan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi atau pertumbuhan. Menurut Widianingsih (2008), aditif pakan adalah komponen tambahan pakan yang berfungsi sebagai sumber vitamin, mineral, dan/atau antibiotik. Tepung daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) menyediakan alternatif alami (phytobiotic) dalam pakan (Windisch et al., 2008).

Penambahan daun sungkai dalam ransum ternak membantu menjaga kesehatan usus dan meningkatkan penyerapan nutrisi, sehingga bobot ternak lebih cepat naik yang akan berpengaruh terhadap kualitas yang dihasilkan pada ternak ayam broiler. Tanaman sungkai mengandung metabolit sekunder yang memiliki sifat antibakteri dan antimikroba, termasuk flavonoid, alkaloid, tanin, steroid, dan saponin, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dkk. (2020). Sifat antibakteri dan antimikroba pada sistem pencernaan unggas akan dapat membantu mengurangi risiko infeksi pada sistem pencernaan ternak, seperti infeksi bakteri patogen yang dapat mengganggu metabolisme pakan dan penyerapan nutrisi yang akan berpengaruh terhadap kualitas karkas yang dihasilkan, Puspitasari *et al* (2020).

Jenis tumbuhan yang mengandung khasiat obat alami (fitobiotik) adalah tumbuhan sirsak terutama yang terdapat dalam daun sirsak yang memiliki khasiat hampir sama dengan daun sungkai, Falfonoid, alkaloid, acetogenin, annona asimisin, saponin, dan annona bulatacin merupakan beberapa senyawa yang diketahui terdapat dalam daun sirsak (Adri, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh penambahan bubuk

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7694>

daun sungkai (*Peronema canescens jack*) terhadap berat badan ayam broiler, dengan

mempertimbangkan informasi latar belakang yang telah disebutkan di atas.

## METODO PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Jalan Amula Rahayu RT.07, Kelurahan Marga Rahayu, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Pemeliharaan ayam broiler penelitian dilakukan selama 35 hari dimulai dari bulan januari sampai bulan febuari 2025. dengan ketinggian tempat lokasi pemeliharaan berkisar 142 mdpl.

### Bahan dan Alat

1) DOC (Anak Ayam Umur 1 Hari), pakan komersial, kulit biji, Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah air minum sesuai kebutuhan dan daun sungkai (*Peronema canescens jack*). Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lampu pijar 5 watt, wadah makan dan minum, termometer ruangan, kabel, dan kandang model dengan dasar berukuran liter, Timbangan digital (*Clatinagravitel*) dengan Kapasitas 2kg, Gergaji , Paku, Papan triplek , Palu, Meteran, Kamera Hp, Tirai plastic berwarna hitam, Blender, Gunting,16) Spidol, Alat tulis , Jaring waring , Ember/baskom Alas terpal, Alas liter sekam , Kabel , Sapu.

### Metode Penelitian

#### Rancangan Percobaan

Desain acak lengkap (RAL) yang mencakup enam perlakuan pakan dengan empat ulangan digunakan dalam penelitian ini. Sebagai hasilnya, 96 ayam broiler digunakan dalam penelitian ini dan dibesarkan selama 35 hari, dengan 24 perlakuan dan 4 ekor ayam per ulangan (DOC).

Adapun susunan perlakuanya sebagai berikut:

P0 = 0% Daun sungkai (Kontrol)

P1 = 0,25% Tepung daun sungkai /kg ransum

P2 = 0,5% Tepung daun sungkai /kg ransum

P3 = 0,75% Tepung daun sungkai /kg ransum

P4 = 1% Tepung daun sungkai /kg ransum

P5 = 1,25% tepung daun sungkai /kg ransum

### Prosedur Penelitian

#### 1. Persiapan Kandang

Platform kandang sistem pos yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 24 kompartemen dan berukuran 60 cm panjang, 60 cm lebar, dan 70 cm tinggi. Dinding kompartemen terbuat dari bambu. Disetiap petakan dilengkapi dengan lampu pijar 5 watt,tempat pakan, tempat minum, dan diruangan kandang ditempatkan thermometer guna mengetahui temperature didalam kandang satu minggu sebelum kandang pemeliharaan digunakan dilakukan tindakan disinfeksi kandang dengan penyemprotan disinfektan dan pengapuran di dalam maupun disekitar kandang.

Kandang harus disiapkan sebagai langkah pertama sebelum anak ayam (DOC) masuk ke dalamnya. Langkah-langkah yang terlibat dalam persiapan kandang meliputi membersihkan kandang, mencuci tempat pakan dan minum, serta menyemprot kandang dengan disinfektan untuk mensterilkannya. Untuk mencegah mikroba berbahaya menginfeksi hewan, kandang harus disiapkan. Hal ini meliputi pemasangan sistem pemanas kandang, menggantung tirai, membagi area perawatan, dan menambahkan pencahayaan untuk penerangan.

#### 2. Pembuatan Tepung Daun Sungkai

Daun sungkai diambil dari pohon yang berasal dari desa T 2 Purwakarya,

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7694>

Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas, kemudian lakukan pengeringan di bawah sinar matahari sampai kering diperkirakan selama  $\pm$  3-4 hari dan kemudian dilakukan penumbukan kasar dengan lesung dan setelah itu daun sungkai yang telah tumbuk lalu digiling di jadikan tepung menggunakan blender selanjutnya melakukan pengayakan daun sungkai sehingga menjadi tepung (Suhirman *et al*, 2020).

### 3. Penyiapan DOC

96 ekor ayam umur sehari (DOC) digunakan dalam penelitian ini. Untuk menggantikan energi mereka selama perjalanan, DOC yang baru tiba segera ditempatkan di unit terbuka dan diberikan air minum yang diberi rasa gula merah. Setelah anak ayam berumur 7 hari, dilakukan penimbangan untuk mengetahui berat awal anak ayam sebanyak 96 ekor dan dimulai dengan pemberian perlakuan.

### 4. Persiapan Ransum

Serbuk daun sungkai ditimbang dengan takaran 0,25%, 0,5%, 0,75%, 1%, dan 1,25% dari berat ransum, tergantung pada terapi yang digunakan. Setelah persiapan pakan selesai, bahan-bahan yang diperlukan untuk pemeliharaan—pakan komersial dan tepung daun sungkai—dibuat terlebih dahulu. Setelah itu, pakan dicampur secara manual sesuai dengan terapi. Pertama, komponen mentah yang paling ringan dan kecil dicampur hingga merata. Komponen dengan jumlah terkecil kemudian dicampur dengan jumlah terbesar dan diaduk hingga merata.

### Parameter Yang Diamati

#### 1. Bobot Akhir (g)

Bobot akhir diperoleh dari hasil penimbangan setelah 35 hari masa pemeliharaan (Adiani Listyowati A *et al* 2020).

#### 2. Bobot Potong (g)

Persentase bobot potong diperoleh dengan menimbang ayam setelah dipuasakan selama 6 jam (Husna.V.N 2016).

#### 3. Bobot Karkas (g)

Setelah ayam-ayam dibunuh, darah, bulu, leher, kepala, kaki bawah, dan organ dalam—kecuali ginjal dan paru-paru—dikeluarkan. Mayat-mayat tersebut kemudian ditimbang menggunakan timbangan digital untuk menentukan beratnya (Anggreani dkk., 2020).

#### 4. Persentase Karkas (%)

Berat bangkai (g) dibagi dengan berat potongan (g), kemudian dikalikan dengan 100% menghasilkan persentase bangkai (Anwar P *et al* 2019).

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Karkas \%} \\ &= \frac{\text{Bobot Karkas (g)}}{\text{Bobot Potong (g)}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

#### 5. Persentase Karkas Dada (%)

Untuk mendapatkan karkas dada yaitu dengan melakukan pemotongan pada bagian dada ayam yang kemudian dilakukan penimbangan untuk mendapatkan berat karkas bagian dada tersebut. Untuk mengetahui persentase karkas dada digunakan (Solihinet *al* 2018).

rumus :

$$\begin{aligned} \text{Karkas Dada (\%)} \\ &= \frac{\text{Bobot Karkas Dada (g)}}{\text{Bobot Karkas (g)}} \times 100\% \end{aligned}$$

#### 6. Persentase Karkas Paha (%)

Untuk mendapatkan karkas paha yaitu dengan melakukan pemotongan pada bagian paha ayam yang kemudian dilakukan penimbangan untuk mendapatkan berat karkas bagian paha tersebut. Untuk mengetahui persentase karkas paha digunakan (Solihinet *al* 2018)

rumus :



DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7694>

Karkas Paha (%)

= 
$$\frac{\text{Bobot Karkas Paha (g)}}{\text{Bobot Karkas (g)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi pengaruh pemberian tepung daun sungkai terhadap semua peubah yang diamati dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data tabulasi pada perlakuan Penambahan Tepung Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) Sebagai *Feed Additive* dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas Ayam Broiler

No	Peubah Yang Diamati	Perlakuan					
		P0	P1	P2	P3	P4	P5
1.	Bobot Akhir (g)	1216,50 ± 41,84	1357,00 ± 41,63	1317,25 ± 110,45	1260,75 ± 150,09	1303,00 ± 52,10	1343,50 ± 119,43
2.	Bobot Potong (g)	1187,50 ± 69,52	1293,75 ± 94,16	1218,25 ± 11,27	1212,25 ± 87,20	1294,25 ± 29,64	1240,50 ± 57,11
3.	Bobot Karkas (g)	784,75 ± 46,52	836,50 ± 69,98	788,50 ± 37,46	805,50 ± 79,51	814,75 ± 45,81	761,50 ± 70,01
4.	Persentase Karkas (%)	66,10 ± 1,68	64,63 ± 1,23	64,73 ± 3,18	66,37 ± 2,78	62,95 ± 3,07	61,31 ± 3,63
5.	Persentase karkas Dada (%)	60,20 ± 2,70	57,15 ± 5,77	59,78 ± 0,61	61,91 ± 2,62	58,82 ± 1,65	59,43 ± 1,43
6.	Persentase Karkas Paha (%)	40,43 ± 1,61	39,64 ± 0,42	40,24 ± 0,78	38,23 ± 2,69	41,24 ± 1,68	40,41 ± 1,37

Keterangan : P0 tanpa tepung daun sungkai, P1 =0,25% tepung daun sungkai dan ransum komersil, P2 0,5% tepung daun sungkai dan ransum komersil, P3 = 0,75% tepung daun sungkai dan ransum komersil, P4 = 1% tepung daun sungkai dan ransum komersil, P5 =1,25% tepung daun sungkai dan ransum komersil.

Pemberian bubuk daun sungkai tidak secara signifikan mempengaruhi berat akhir ayam broiler, berdasarkan data analisis variansi ( $P>0,05$ ). Kehadiran flavonoid antinutrien dalam bubuk daun sungkai diduga menjadi penyebab dampak yang kecil terhadap berat akhir dalam studi ini. Serbuk daun sungkai telah terbukti mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, saponin, tanin, dan alkaloid, yang berfungsi sebagai antimikroba organik dan antioksidan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Subekti dkk. (2022), yang menemukan bahwa pemberian diet yang mengandung kandungan nutrisi yang hampir sama akan memberikan dampak pada nilai bobot akhir yang sama. Namun, senyawa-senyawa ini tidak secara langsung bertindak sebagai promotor pertumbuhan otot (Saragih *et al.*, 2021). Senyawa yang mungkin menghambat tidak tercapainya

bobot akhir yang signifikan adalah *tanin*. Karena tanin membatasi retensi nitrogen dan mengurangi kemudahan pencernaan asam amino yang seharusnya diserap oleh villi usus untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh, tanin dapat menghambat pertumbuhan anak ayam muda (Widodo, 2005). Menurut Ramadenti dkk. (2017), tepung daun sungkai mengandung flavonoid dengan sifat antibakteri yang dapat mempromosikan pertumbuhan dengan mencegah perkembangan kuman berbahaya, terutama di sistem pencernaan.

Pada penelitian ini diperoleh data bobot akhir tertinggi pada perlakuan P1 (0,25%) sebesar 1357 g/ekor dan yang terendah adalah P0 (kontrol) sebesar 1216 g/ekor. Hasil yang di dapat lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Patabo (2016) yang memiliki bobot akhir rata-rata 1623,75

DOI: <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7694>

g/ekor – 1713 g/ekor ayam broiler umur 5 minggu yang diberikan perlakuan tepung daun sirsak. Berat akhir ayam broiler dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk jenis kelamin, waktu pemeliharaan, aktivitas ternak, kualitas pakan, dan konsumsi pakan (Wahju, 2004).

### **Bobot Potong (gram)**

Penambahan tepung daun sungkai diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan ( $P>0,05$ ) terhadap berat potong, berdasarkan analisis variansi. Hal ini diduga salah satunya adalah tingkat suplementasi tepung daun sungkai yang digunakan mungkin masih berada dalam batas aman dan belum memberikan efek fisiologis yang nyata pada metabolisme pertumbuhan ayam broiler. *Tanin* dan saponin dalam jumlah kecil memang memiliki efek antimikroba dan bisa memperbaiki mikroflora usus, tetapi dalam kadar sedang hingga tinggi, justru dapat menurunkan pencernaan nutrient (Antari *et al*, 2022). Sependapat dengan temuan dari Sinurat *et al* (2018) bahwa pemberian fitogenik dalam pakan broiler perlu mempertimbangkan dosis dan bentuk penyajian agar efektif.

Rata-rata berat potong per ekor ayam per minggu dalam studi ini bervariasi antara 1187,50 dan 1294,25 g. Berat potong ayam broiler dalam studi Rahma dan Ginting (2024), yang diberi pakan tambahan berbagai jenis, sedikit lebih tinggi daripada berat potong ayam dalam studi ini. Rata-rata berat potong ayam broiler pada usia 5 minggu berkisar antara 1203 hingga 1670 g/ekor.

### **Bobot Karkas (gram)**

Perlakuan bubuk daun sungkai tidak memiliki dampak yang signifikan ( $P>0,05$ ) terhadap berat badan ayam broiler, berdasarkan data analisis variansi. Fakta bahwa peningkatan berat potong mempengaruhi berat badan, yang pada gilirannya mempengaruhi berat badan, kemungkinan merupakan penyebab tidak adanya dampak yang signifikan terhadap berat badan. Ritonga dkk. (2023) menyatakan bahwa berat bangkai yang lebih besar merupakan hasil dari berat

potongan yang lebih besar, sedangkan berat bangkai yang lebih rendah merupakan hasil dari berat tubuh yang lebih kecil. Hal ini mendukung gagasan bahwa tidak akan ada variasi pada berat bangkai jika beratnya sekitar sama dan proporsional dengan peningkatan berat tubuh. Berat potongan yang tinggi menyebabkan berat karkas yang tinggi dan produk sampingan yang relatif lebih sedikit, menurut Rahayu dan Fransiska (2019).

Rataan bobot karkas yang diperoleh selama penelitian pengaruh penambahan tepung daun sungkai dengan kisaran bobot karkas antara 761,50-836,50 gram. Hasil yang diperoleh lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2016) pada ayam broiler umur 5 minggu yang diberikan pakan tepung kulit pisang kapok fermentasi ditambah bungkil kelapa yang memperoleh bobot karkas rata-rata 1316,63 g – 1393,63 g.

### **Persentase Karkas (%)**

Persentase daging pada ayam broiler tidak terpengaruh secara signifikan ( $P>0,05$ ) oleh perlakuan tepung daun sungkai, berdasarkan hasil analisis variansi. Hal ini diduga disebabkan oleh data berat badan dan berat akhir yang sama, yang juga menyebabkan persentase daging menjadi identik. Didukung oleh pernyataan Sugiarto *et al* (2018) bahwa Persentase daging, yang sering digunakan sebagai indikator produksi, dihitung dengan membagi berat daging dengan berat akhir atau dengan berat daging. Menurut Soeparno (2015), ketika berat potong meningkat, persentase daging juga akan meningkat. Selain itu, menurut Subekti dkk. (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi persentase daging meliputi jenis ternak, jenis kelamin, usia, nutrisi, kondisi fisik, dan lemak perut.

Rataan persentase karkas yang diperoleh selama penelitian pengaruh penambahan tepung daun sungkai dengan kisaran bobot karkas antara 61,31-66,37%. Hasil yang diperoleh lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2023) pada ayam broiler umur 5 minggu yang diberikan pakan tepung temulawak yang memperoleh persentase karkas rata-rata 80,89–85,54 %.

### Persentase Karkas Dada (%)

Berdasarkan hasil analisa sidik ragam memperlihatkan bahwa perlakuan pemberian tepung daun sungkai dalam ransum berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas dada. Peningkatan berat daging dada, bagian dari bangkai yang mengandung banyak jaringan otot dan pertumbuhannya dipromosikan oleh kandungan protein dalam pakan, diyakini sebagai penyebab proporsi daging dada yang tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Kandungan protein ransum yang diberikan pada penelitian ini adalah sama sehingga diperoleh persentase karkas dada yang sama pula. Menurut Ariawan *et al.* (2016) Komponen pakan, terutama protein dalam diet, memiliki dampak besar terhadap penambahan berat badan daging dada, yang memiliki persentase jaringan otot yang tinggi. Hasil penelitian Qotimah dkk. (2014), yang menyatakan bahwa protein dalam diet dapat mempengaruhi berat badan daging dan persentase daging, konsisten dengan hal ini. Bahan utama dalam proses pembuatan daging adalah asam amino. Fakta bahwa peningkatan berat bangkai daging menyebabkan peningkatan persentase bangkai daging dan persentase bangkai dada yang lebih tinggi merupakan penjelasan potensial lainnya. Menurut Jaya dkk. (2019), berat bangkai daging mempengaruhi proporsi bangkai yang dihasilkan.

Rata-rata persentase daging dada pada studi ini bervariasi antara 57,15% dan 61,91%. Temuan penelitian ini lebih baik dibandingkan dengan hasil penelitian Mahendra dkk. (2022), yang menemukan bahwa ayam broiler betina berusia 5 minggu yang diberi suplemen pakan pengganti antibiotik memiliki rata-rata persentase daging dada sebesar 25,30–27,28%.

### Persentase Karkas Paha (%)

Berdasarkan hasil analisis variansi, persentase daging paha ayam broiler tidak terpengaruh secara signifikan ( $P>0,05$ ) oleh pemberian bubuk daun sungkai. Hal ini diduga karena proporsi daging paha pada

setiap perlakuan sama, akibat hasil yang identik dari pemberian bubuk daun sungkai. Kemungkinan lain dari tidak pengaruh nyata ini adalah adanya kandungan antinutrien seperti *tanin*, yang meskipun dalam kadar rendah, tetap dapat mengganggu penyerapan nutrisi jika tidak diolah atau dikombinasikan dengan suplemen lain yang memperbaiki pencernaan. Selain itu, menurut Hasibuan *et al.*, (2021) komposisi pakan dasar yang sudah seimbang dan bernutrisi optimal bisa menjadi penyebab utama mengapa tambahan daun sungkai tidak menunjukkan dampak nyata terhadap pertumbuhan bagian paha. Situmorang *et al.* (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan otot paha dipengaruhi oleh rasio energi dan protein yang tepat dalam ransum. Jika asupan gizi sudah terpenuhi, maka pemberian suplemen fitogenik tambahan tidak selalu memberikan hasil yang signifikan terhadap parameter pertumbuhan karkas spesifik seperti paha.

Persentase daging paha rata-rata dalam studi ini bervariasi antara 38,23% dan 41,24%. Temuan ini melebihi hasil penelitian Auza dkk. (2023), yang menemukan bahwa ayam broiler berusia 5 minggu yang diberi bubuk daun moringa fermentasi memiliki persentase daging paha rata-rata berkisar antara 31,69% hingga 33,66%.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berat badan ayam broiler tidak mengalami peningkatan ketika bubuk daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) ditambahkan ke dalam pakan. Meskipun temuan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada semua parameter yang diamati, Perlakuan P1 dengan tingkat daun sungkai 0,25% menghasilkan hasil terbaik dengan nilai Berat Akhir (1357 g), Berat Potong (1293,75 g), dan Berat Karkas (836,50 g).

### Saran

Penulis menyarankan perlu dilakukan penelitian lanjutan pemanfaatan daun sungkai dengan metode ekstrak yang diberikan pada air minum atau ransum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, D dan Hersoelistyorini, W. 2013. Antioxidant Activity and Organoleptic Characteristic of Sour sop (*Annona muricata* Linn.) Leaf tea Based on Variants Time Drying. *Jurnal Pangan dan Gizi* 04 (07): 1-12. Jakarta.
- Antari, R., Anggraeny, Y.N., Putri, A.S., Sukmasari, P.K., Krishna, N.H., Mariyono, M., Aprilliza, M.N. and Ginting, S., 2022. Nutritive and antinutritive contents of Indigofera zollingeriana: Its potency for cattle feed in Indonesia. *Livestock Research for Rural Development*, 34(2).
- Atikah, J. 2012. *Feed Additive* (Imbuhan Pakan). <http://azzahraatikah.blogspot.com/2012/09/feed-additive-imbuhan-pakan.html> (20 Oktober 2024)
- Castanon, J. I. R. 2007. History of the use of antibiotic as growth promoters in european poultry feeds. *J Poult Sci*. 86:2466–2471
- Fransisca, D., D.N., Kahanjak dan A, Frethernety, A. 2020. Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* dengan metode difusi cakram. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. 4(1): 460–470.
- Husna, V. N. (2016). Bobot potong, bobot bagian edible dan in edible ayam hasil persilangan pejantan bangkok dengan betina ras petelur.
- Jaturasitha, 2004. Tanaman Obat Familia Zingiberaceae. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Industri. Bogor.
- Jaya, I. K. D., Wibawan, I. W. T., & Suarna, M. (2019). Hubungan antara bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas ayam broiler. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 21(3), 215–222.
- Khaeruddin. 2009. Sejarah Singkat Ayam Pedaging. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (20 Oktober 2024).
- Listyowati, A. A., Sumaryanto, S., Pujiyono, R., & Muzdoffar, C. (2020, December). Performans itik pedaging magelang umur 2-6 minggu pada pemberian tepung ampas tahu fermentasi. In *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2020*.
- Mahendra, D.A., Tugiyanti, E. and Susanti, E., 2022. Pengaruh Pemberian Feed Additive Dalam Pakan Sebagai Pengganti Antibiotik Terhadap Persentase Karkas Bagian Dada Dan Paha Ayam Broiler. *ANGON: Journal of Animal Science and Technology*, 4(1), pp.61-71.
- Putra, G.E., Jiyanto, J. and Mahrani, M., 2023. Pengaruh Penambahan Tepung Temulawak Terhadap Bobot Karkas, Persentase Karkas Dan Persentase Lemak Abdominal Broiler. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 12(1), pp.121-127.
- Qotimah, K. 2014. Pengaruh Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Metode Pengolahan pada Kualitas Daging Broiler. *Biotechnology Center Journal*. 8(4): 56–71.
- Rahma, R. and Ginting, R., 2024. Correlation Of Slaughter Weight With Carcass Changes From The Effect Of Feed Additive In Broiler Chicken. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(4), pp.2217-2222.
- Rahayu, A., B. Santoso., N. A. Luthfiana. 2019. Identification of Magelang Ducks to Know Morphological Diversity in Ngadirojo Village, Secang District, Magelang Regency. *Journal of Livestock Science and Production* 3(2): 179-185.
- Ramadenti, F., A. Sundaryono dan D. Handayani. 2017. “Uji Fraksi Etil Asetat Daun *Peronema canescens* Terhadap Plasmodium berghei Pada



DOI: <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7694>

- Mus musculus". Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia. Vol 1(2): 89-92
- Rasyaf, M., 2005. Seputar Makanan Ayam Kampung. Kanisius. Yogyakarta.
- Ritonga, A.S.S., Adelina, T. and Irawati, E., 2023, May. Pengaruh Penambahan Tepung Lemna Minor Dalam Ransum Basal Terhadap Kualitas Karkas Ayam Broiler. In *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Pertanian dan Peternakan* (Vol. 1, No. 1, pp. 50-57).
- Rohmah, N, Tugiyanti, E, dan Roesdiyanto. 2016. Organ Pencernaan, Daun Sirsak, Itik Tegal Jantan. Fakultas Peternakan. Universitas Lampung. Lampung
- Saragih, H., Siregar, F. A., & Sembiring, T. (2021). *Kandungan fitokimia dan potensi daun sungkai (Peronema canescens) sebagai fitogenik alami pada ternak*. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 9(2), 44–50.
- Suhrman S. 2020. Daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) berpotensi sebagai imunomodulator. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. 26(03)
- Simanjuntak, M.C. and Patabo, P., 2016. Pengaruh Pemberian Tepung Daun Sirsak (*Annona Muricata* L.) Dalam Pakan Terhadap Berat Organ Dalam Ayam Pedaging (Broiler). *Jurnal Agroforestri XI Nomor, 1*.
- Sinurat, A.P., Wina, E., Rakhmani, S.I., Wardhani, T., Haryati, T. and Purwadaria, T., 2018. Bioactive substances of some herbals and their effectiveness as antioxidant, antibacteria and antifungi. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 23(1), pp.18-27.
- Situmorang, D. L., et al. (2020). *Pengaruh rasio protein dan energi terhadap performa karkas ayam broiler*. Jurnal Nutrisi Ternak Indonesia, 2(3), 55–61.
- Soeparno. 2015. Ilmu dan Teknologi Daging. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Solihin, S., & Handarini, R. 2018. Persentase bagian-bagian karkas itik lokal jantan yang ransumnya ditambah larutan daun sirih (*Piper betle* Linn) dan bunga kecombrang (*Etlingera Elatior*). Jurnal Peternakan Nusantara, 4(1), 33-40.
- Subekti K, H. Abbas dan K.A.Zura. 2022. Kualitas Karkas (Berat Karkas, Persentase Karkas dan Lemak Abdomen) Ayam Broiler yang diberi Kombinasi CPO (Crude Palm Oil) dan Vitamin C (Ascorbic Acid) dalam Ransum sebagai Anti Stress. Jurnal Peternakan Indonesia. 14 (3).
- Widianingsih, N.M. 2008. Persentase Organ Dalam Broiler yang Diberi Ransum Crumble Berperekat Onggok, Bentonit, Dan Tapioca. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Widodo. W. 2005. Nutrisi dan Pakan Unggas Kontekstual. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 286
- Windisch, W.M., K. Schedle, C. Plitzner, & A. Kroismayr. 2008. Use of phytogenic products as feed additives for swine and poultry. J Anim Sci. 86:140-148